

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kepemimpinan dari dulu hingga sekarang selalu menjadi perhatian yang menarik dan senantiasa memberikan daya pikat yang kuat bagi setiap orang. Mengingat kepemimpinan menduduki posisi sentral dalam suatu organisasi, pemimpinlah yang menentukan perubahan, pembaharuan, perbaikan, dan menjamin kemampuan organisasi untuk terus berprestasi di masa depan.¹

Suatu organisasi dapat dikatakan akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh fungsi kepemimpinan, sehingga tidak berlebihan jika ada ungkapan yang menyatakan pemimpinlah yang bertanggungjawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan.² Ungkapan ini membuktikan betapa kompleksnya tugas dan tanggung jawab pemimpin dalam membawa suatu lembaga menuju arah yang lebih baik atau pemimpin adalah ahli strategi yang menetapkan visi dan misi organisasi serta memusatkan perhatian pada cara-cara agar organisasi mencapai tujuan. Dengan memusatkan perhatian pada suatu visi, pemimpin mengoperasikan sumber daya yang ada dengan keragaman karakteristik yaitu meliputi kecakapan teknik misalnya mengetahui tentang prosedur tugas dan perlengkapan serta

¹Kast, Fremont dan Resenzweing, *Organisasi dan Manajemen* 2. Cet. V (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 571.

²Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Cet. V (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

kecakapan hubungan antar manusia seperti menyadari keutuhan bawahan dan kemampuan bergaul dengan bawahan.³

Kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalam instansi khususnya di dunia pendidikan seperti di sekolah. kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi aktivitas yang terjadi disekolah, tentunya kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial sertadapat menerima pendapat atau saran dari guru mempunyai pengaruh yang kuat dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah.

Pemimpin yang cakap tidak hanya mampu mengusahakan bahwa pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, produktif, dan efisien, tepat pada waktunya dengan kualitas tinggi, tetapi juga dapat menolong orang-orang dalam organisasi, mengetahui rasa harga diri dan kepuasan dalam bekerja. Para pemimpin yang berhasil seringkali menginspirasi pengikutnya untuk mencapai hasil yang lebih tinggi dengan menunjukkan pada mereka bagaimana pekerjaan mereka dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi organisasi yaitu tetap menjaga antara kepentingan organisasi dan kepentingan individu. Pada mulanya kepentingan organisasi atau kelompok dapat mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.⁴

³Kenneth N. Wexlwy, Gary A. Yuki, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Persinalia*, Cet. V (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 191-192.

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Cet. II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 107.

Kepentingan individu bergabung dengan organisasi dengan harapan untuk mendapatkan imbalan dari partisipasinya. Imbalan itu bisa berarti kepentingan ekonomi atau berbagai kepentingan psikososial status, harga diri, prestasi dan eksistensi yang berarti sebagaimana individu mendapat imbalan atas peranannya dalam organisasi. Demikian juga organisasi mendapat imbalan dari usahanya menemukan tempat di masyarakat. Imbalan itu bisa berupa mungkin ekonomis (keuntungan, pertumbuhan, akses ke berbagai sumber daya) dan atau psikososial (*prestise*, keabsahan, kekuasaan, dan pengkuan).

Begitu juga halnya pada SMK Muhammadiyah Parepare, agar tercapai prestasi yang tinggi dalam menentukan standar pengelolaan sekolah dan dapat lebih bijaksana dalam menentukan keberhasilan para siswa, setiap guru harus mempunyai tingkat kinerja yang tinggi agar dapat menjadikan anak didiknya berprestasi. Sehingga yang didapatkan adalah tingkat jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Perubahan sosial, inovasi, teknologi dan bertambah ketatnya persaingan menghadapi pada penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada tantangan yang sulit. Pemimpin dituntut untuk mampu merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki agar berdaya guna dan berhasil untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah lingkungan yang kompetitif. Dalam lingkungan yang demikian ketatnya kualitas sumber daya manusia sebagai aset yang utama yang merupakan tumpukan bagi kelangsungan hidup lembaga harus dapat dikelola dengan baik oleh pemimpin yang mempunyai kapasitas yang tinggi.

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pendidikan di sekolah, guna membujuk orang lain di daerah pada keadaan tertentu, dan mengambil langkah–langkah untuk memastikan bahwa orang lain bertanggung jawab penuh untuk tercapainya suatu target yang sudah ditentukan. Kepala sekolah merupakan individu terpenting yang mempengaruhi para guru dan kegiatan persekolahan untuk mencapai suatu target edukasi yang baik. Keadaan seperti ini dilandaskan pada ayat Al–Quran Surah As-Sajdah/32: 24 menjelaskan mengenai ketua atau pemimpin yang mampu memberikan arah.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

*“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin –pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat – ayat Kami.”*⁵

Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk dapat menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Nawawi Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi⁶ Pendapat Wijaya dan

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Edisi yang disempurnakan*, (Jakarta: PT Pustaka Sinergi Indonesia, 2017), h. 417.

⁶Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristin Maryani, *“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD,”* Golden Age, Universitas Hamsanwadi 04, No 1 (Juni 1 2020): h. 23.

Supardo juga menjelaskan gaya kepemimpinan yaitu suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.⁷

Kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu *manage Intellectual Capital* dan mengubahnya menjadi produk dan jasa yang berguna dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru antara lain dengan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, kemampuan teknis guru dalam mengajar seperti melalui penataran, seminar dan lokakarya. Di samping itu pemerintah juga memberikan subsidi bagi guru khususnya guru swasta.

Pemberian layanan terhadap lembaga yang konsisten dengan kemampuan *human capital* yang tinggi. Hal ini dapat membuat lembaga dapat mempertahankan kualitas dan prestasi yang unggul dan juga dapat menarik siswa mempertahankan kualitas dan prestasi yang unggul dan juga dapat menarik siswa baru serta kemungkinan bagi siswa di dalamnya yang berpotensi untuk memanfaatkan kualitas *intelektual capital* atau dengan kata lain kinerja guru sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan untuk kompetisi pada sebuah lembaga yang bersangkutan karena guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam

⁷Wijaya, B. R. & Supardo, S, *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, edisi 1

kegiatan nyata di lapangan.⁸

Indikator kinerja guru dapat didasari dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam hal ini peran guru tidak terlepas dari penerapan gaya kepemimpinan yang ada dalam masing-masing lembaga, akan tetapi masih banyak permasalahan yang menyebabkan menurunnya efektivitas kinerja guru yang muncul disebabkan ketidaksesuaian gaya kepemimpinan yang diterapkan, bahkan tidak jarang pada permasalahan tersebut muncul disebabkan gaya kepemimpinan yang salah karena secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan atau menerapkan gaya kepemimpinan tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri dan cara-cara yang digunakannya merupakan pencerminan sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak.⁹

Produktivitas sebagai salah satu tujuan organisasi adalah bagaimana peserta didik, guru, kelompok, dan sekolah pada umumnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan,¹⁰ dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat kualitatif. Dengan kata lain produktivitas merupakan fungsi lain efektivitas dan

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Kencana Pernada Media, 2015), h. 6.

⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 7.

¹⁰Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Cet. II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 85.

efisiensi. Efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya), manajer dapat membawa hasil.

Sedangkan efisiensi merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen sekolah karena sekolah dihadapkan pada masalah sumber dana, dan secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan manajemen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemimpin merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai sedangkan kinerja menggambarkan bagaimana sumber-sumber daya yang dikelola secara tepat dan benar. dalam tataran mikro teknis, Pendidik sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja Pendidik merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah dan kinerja Pendidik pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kepemimpinan dan kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi selama 2 hari di lokasi bertempat di SMKS Muhammadiyah Parepare. Peneliti melakukan observasi di lokasi

tersebut secara langsung dan memperoleh data dari beberapa informan yang telah melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) terkait gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru, melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan informan. Berdasarkan dari uraian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengambil 1 penelitian tentang **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKS Muhammadiyah Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat penulis simpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SKMS Muhammadiyah Parepare?
2. Bagaimana kinerja guru di SMKS Muhammadiyah Parepare?
3. Bagaimana peran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMKS Muhammadiyah Parepare?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMKS Muhammadiyah Parepare.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru di SMKS Muhammadiyah Parepare.\
- c. Untuk mengetahui bagaimana peran gaya kepemimpinan demokratis kepala

sekolah terhadap kinerja guru di SMKS Muhammadiyah Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan memperkaya ilmu mengenai peran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru.

b. Kegunaan Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan sebagai pedoman dalam menganalisa peran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru.

D. Deskripsi Fokus Dan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi focus
1	Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah	Adapun gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah disusun berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto yang akan dijadikan aspek dalam variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yaitu kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang: 1) aktif; 2) dinamis; dan 3) terarah.
2	Kinerja guru	Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Permendiknas Nomor 35 Tahun 2012, tentang tugas utama guru adalah: 1) mendidik; 2) mengajar; 3) membimbing; 4) mengarahkan dan melatih; serta 5) menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Tabel Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan terhadap pembahasan yang diteliti, peneliti dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Judul	Penulis	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/Mts Se-Kecamatan Bara Kota Palopo. ¹¹	Deswita Mahrani.	Gaya Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, berpengaruh secara signifikan, Sehingga dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.	Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di SMA Negeri 3	Laili Azzumar	disiplin kerja guru dapat ditingkatkan melalui penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Semakin demokratis kepemimpinan	Dalam penelitian ini terdapat persamaan,yaitu sama-sama membahas tentang gaya kepemimpinan demokratis	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut membahas mengenai peran

¹¹Deswita Mahrani, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Se- Kecamatan Bara Kota Palopo*”, Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2020.

	Tangerang Selatan. ¹²		kepala sekolah semakin meningkatkan disiplin kerja guru, sebaliknya semakin tidak demokratis gaya kepemimpinan kepala sekolah akan semakin rendah disiplin kerja gurunya.	kepala sekolah.	kepala sekolah terhadap disiplin kerja Guru sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru dan penelitian tersebut menggunkan jenis penelitian kuantitaif sedangkan peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
3.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SD Negeri 30 Nitu Kota Bima. ¹³	Ismail.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja Guru dan	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja Guru.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak di setting lokasi, penelitian tersebut dilakukan Di SD Negeri 30 Nitu Kota Bima, sedangkan penelitian ini dilakukan di

¹²Laila Azzumar, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan”, Skripsi Sarjana. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

¹³Ismail, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 30 Nitu Kota Bima”, Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

			sebaliknya.		SMKS Muhammadiyah kota Parepare dan juga penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian model kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian model kualitatif.
4	Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap iklim organisasi di mtsn 1 bandar lampung	Achmad Eliyas	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh penulis, tentang pengaruh gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Iklim Organisasi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan demokratis terhadap iklim organisasi di MTs N 1 Bandar Lampung	Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah	Dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif ¹⁴

Tabel Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

¹⁴ Achmad Eliyas, *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Iklim Organisasi Di Mtsn 1 Bandar Lampung”*, Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

B. Kajian Teori

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

a. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktifitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Memimpin adalah mengerjakan niat demi tujuan tertentu, tetapi yang dilaksanakan oleh orang lain. Orang yang dipimpin adalah yang diperintah, dipengaruhi dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal ataupun nonformal.

Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki karakteristik sebagai berikut, menganggap bawahan sebagai makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dalam kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya; senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahan; selalu berusaha menjadikan bawahannya sukses dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi sebagai pemimpin. Indikator

dari gaya kepemimpinan demokratis : (1) Hubungan baik antara pimpinan dengan pegawai (2) Penghargaan terhadap pegawai (3) Manajemen yang mendengarkan aspirasi bawahannya.

Gaya kepemimpinan demokratis dikenal dengan partisipasi aktif karyawan dalam pengambilan keputusan. Pemimpin yang menerapkan gaya demokratis menghargai pandangan dan masukan dari anggota timnya. Bagi mereka, pengambilan keputusan yang melibatkan beragam perspektif sering kali menghasilkan solusi yang lebih baik.

Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin bukanlah satu-satunya orang yang berwenang untuk membuat keputusan penting. Sebaliknya, mereka mendorong diskusi terbuka, brainstorming, dan kolaborasi tim.

Gaya kepemimpinan demokratis menciptakan lingkungan yang membuat setiap anggota tim merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti. Karyawan merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab dalam mengelola tugasnya mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan.

Misalnya, ada seorang pemimpin di perusahaan yang dikenal sebagai Bapak A. Bapak A adalah tipe pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan yang sangat inklusif. Ia mirip dengan seorang kapten kapal yang selalu mendengarkan masukan dan ide-ide dari awak kapalnya. Ia tidak pernah mengambil keputusan besar tanpa terlebih dahulu berbicara dengan awak kapalnya.

Di perusahaan tersebut, ada Ibu B, seorang karyawan yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan. Bapak A secara teratur mendatangi Ibu B dan anggota

tim lainnya untuk meminta masukan mereka tentang arah perusahaan dan kebijakan yang harus diambil. Ia sering mengadakan pertemuan-pertemuan brainstorming dan diskusi terbuka untuk mendengarkan pandangan mereka.

Melalui pendekatan ini, Bapak A menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap tujuan perusahaan dan hasil yang dicapai. Karyawan, termasuk Ibu B, merasa bahwa mereka memiliki andil dalam perjalanan perusahaan tersebut. Mereka bekerja lebih keras dan merasa lebih terlibat dalam mencapai kesuksesan bersama.

Jadi, gaya kepemimpinan Bapak A mirip dengan seorang kapten yang selalu mendengarkan awak kapalnya, sehingga mereka merasa sebagai bagian penting dari perjalanan kapal tersebut menuju tujuan yang diinginkan.

c. Prinsip demokrasi dalam Islam:

1) Musyawarah atau as-syura

Prinsip ini menjelaskan cara pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama, dengan mengutamakan kepentingan umum daripada pribadi atau golongan.

As-syura dijelaskan dalam QS Ali Imran/3: 159,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) lemah lembut terhadap mereka, sekiranya engkau bersikap keras dan berhati keras tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu karena itu maafkanlah dan mohonkanlah ampunan untuk mereka dan bermusyawarah dengan mereka dan urusan itu, kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakal kepada Allah sesungguhnya Allah mencintai orang bertawakal

2) Adil atau al-'adalah

Artinya adalah penegakan hukum di berbagai sektor kehidupan sehingga berjalan adil dan bijaksana bagi semua orang. Ayat Al Quran yang menjelaskan prinsip ini adalah QS Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اٰغْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil, dan janganlah kebencianmu suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

3) Memenuhi kepercayaan atau al-amanah

Setiap orang yang terlibat dalam demokrasi wajib menjaga amanah, yang dititipkan saat musyawarah. Prinsip amanah terdapat dalam QS An-Nisa' ayat 58,

۞ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

4) Tanggung jawab atau al-masuliyah

Setiap muslim wajib menyadari, jabatan dan kekuasaan adalah amanah yang

harus dilaksanakan. Mereka yang dititipi amanah wajib bertanggung jawab di depan Allah SWT dan yang mempercayakannya. Nabi SAW telah mengingatkan prinsip tanggung jawab dalam haditsnya,

5) Kebebasan atau al-hurriyyah

Bagi seorang muslim, kebebasan wajib diterapkan selaras dengan tanggung jawab. Jangan sampai kebebasan dilakukan tanpa kendali hingga merugikan lingkungan sekitar. Berikut ayat yang mengingatkan seputar kebebasan dalam demokrasi,

a) QS Ali Imran ayat 104

Ayat ini menjelaskan kebebasan memberi kritik dan saran

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

b) QS An Nisa ayat 59

Firman Allah SWT dalam ayat ini mengingatkan kebebasan berpendapat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul

(Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

d. Konsep Islam Tentang Kepemimpinan

Nash al-Qur'an maupun Hadis menunjukkan tentang siapa pemimpin, tugas dan tanggung jawabnya, maupun mengenai sifat-sifat dan perlakuan yang harus dimiliki seorang pemimpin. Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/02: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁵

Pada ayat tersebut jelas, bahwa manusia adalah pemangku kepemimpinan di mukabumi, sehingga Allah memerintahkan semua ciptaannya untuk patuh dan taat, bahkan malaikatpun diperintahkan untuk tunduk pada manusia (Adam). Lebih lanjut Al-Qur'an dalam QS. An-Nisa/4: 30, menerangkan bahwa pemimpin dipersyaratkan seorang laki-laki karena memiliki beberapa kelebihan sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. An Nisa/4: 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Edisi yang disempurnakan*, (Jakarta: PT Pustaka Sinergi Indonesia, 2017), h. 140.

حَفِظْتُ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

“Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab¹⁵⁴ atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz,¹⁵⁵ berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”¹⁶

2. Konsep Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah “kinerja” merupakan pengalih bahasa dari bahasa Inggris “*Performance*” yang berarti unjuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan seseorang dalam bidang pekerjaannya. Pada dasarnya kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal. Keterampilan dasar yang di bawa seorang ke tempat kerja dapat berupa pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis. Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja, yakni hasil yang ditunjukkan dari perilaku prestasi kerja tersebut di tentukan oleh interaksi seorang dengan berbagai factor personal yang

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang disempurnakan*, h. 316.

melekat dengan lingkungan organisasi di mana dia bekerja.

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Permendiknas Nomor 35 Tahun 2012, tentang tugas utama guru adalah: 1) mendidik; 2) mengajar; 3) membimbing; 4) mengarahkan dan melatih; serta 5) menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁷

Teori lain mengungkapkan bahwa, Kinerja dapat di pandang sebagai suatu perwujudan kreativitas dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan suatu kegiatan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan suatu kegiatan kearah yang lebih baik sesuai dengan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab individu atau kelompok, sebagai perwujudan kreativitas, maka tingkat kreativitas seorang jelas akan mempengaruhi bagaimana suatu kinerja inovatif terjadi.¹⁸

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara dalam Basrowi, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa kinerja adalah sebuah wujud unjuk kerja seseorang atau organisasi secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menggunakan standard dan kriteria tertentu sebagai acuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.¹⁹

¹⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 25.

¹⁸Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung:PT, Rafika Aditama, 2016), h.203.

¹⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Cet. II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.14.

Pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seseorang dalam memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja dalam suatu organisasi dapat dikatakan meningkat jika memenuhi indikator-indikator antara lain Kualitas hasil kerja, Ketepatan waktu, Inisiatif, Kecakapan, Komunikasi yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dan dapat diperlihatkan melalui kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan dan komunikasi yang baik.

b. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas fungsi sekolah adalah seorang yang professional. Artinya seorang guru di tuntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran, dan edukasi. Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dilakukan oleh Adams dan Decey yang dikutip oleh M. Uzer Usman, yaitu: 1) guru sebagai pengajar; 2) guru sebagai pemimpin kelas; 3) guru sebagai pembimbing; 4) guru sebagai pengatur lingkungan; 5) guru sebagai partisipan; 6) guru sebagai ekspeditor; 7) guru sebagai perencana; 8) guru sebagai supervisor; 9) guru sebagai motivator; dan 10) guru sebagai konselor.²⁰

Kemudian M. Uzer Usman mengklasifikasikan peran yang paling dominan menjadi empat yaitu: 1) guru sebagai demonstrator; 2) guru sebagai pengelola kelas;

²⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, h. 9.

3) guru sebagai mediator dan fasilitator; dan 4) guru sebagai evaluator.²¹

Pullias dan Young yang dikutip oleh Mulyasa mengidentifikasi sedikitnya ada 5 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat. Berikut ini penjelasannya:²²

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Dengan demikian sikap pendidik haruslah senang dan cinta kepada anak didik dengan berusaha mewujudkan kesejateraan bagi anak didik.

2) Guru Sebagai Pengajar

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dan pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tapi juga perjalanan mental, emosional kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru Sebagai Pelatih

²¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, h. 9.

²²H. M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, cet. III (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2015), h.9.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang akan dikembangkan sesuai dengan materi standar.

5) Guru Sebagai Penasehat

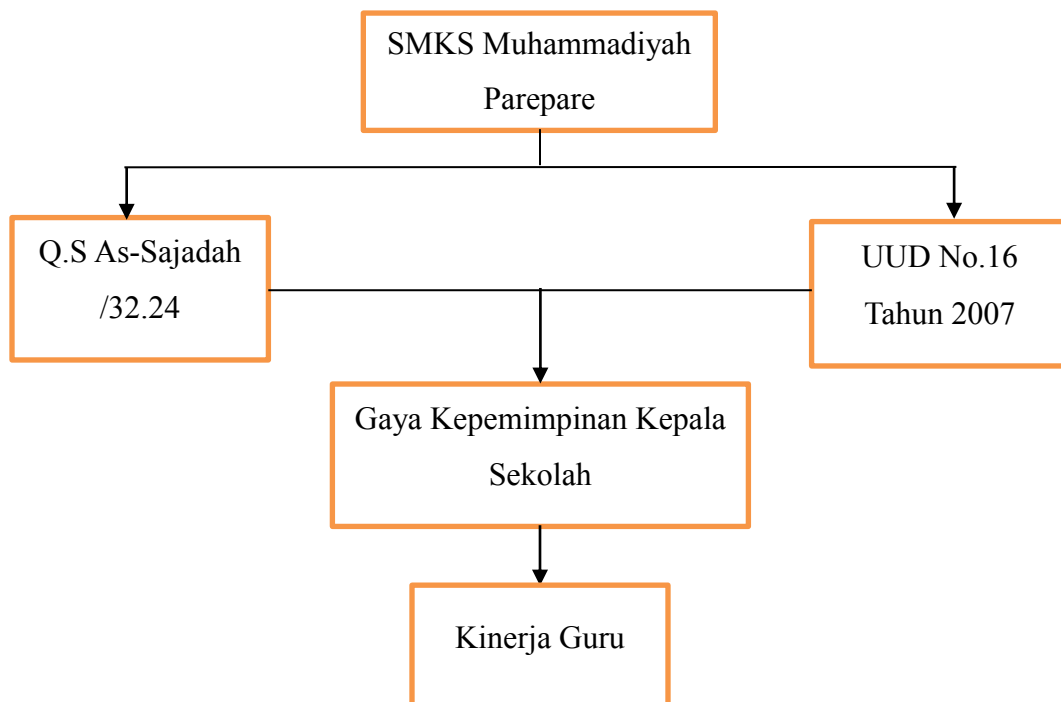
Guru sebagai seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini, padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

Peserta didik senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaan. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan

diri.²³

C. Kerangka Pikir Penelitian

Peneliti menyajikan kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut.



Bagan. Kerangka Pikir Peneliti

²³Abu Ahmadi dan Rohani. H.M. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, cet. V (Jakarta: PT. Rimeka Cipta, 2015), h.178.

Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berfikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu Peran Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah Parepare. Setiap jenis penelitian memiliki kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan peneliti tidak terarah. Kerangka pikir peneliti akan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data.²⁴ Misalnya dari hasil wawancara antara peneliti dan informan. Alasan Peneliti Mengambil metode penelitian Kualitatif karena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian yang langsung dengan objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di SMK Muhammadiyah parepare Guna mengetahui peran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (pendekatan fenomenologi). Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, Cet. I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11-12.

Disebut kualitatif karena data informasi yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data utama yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMKS Muhammadiyah Parepare.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²⁵

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian sebagai pengukuran, pengolahan data dan pengumpulan data.²⁶ Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.187.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.148.

1. Lembar observasi

Pedoman observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan menggunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama dalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari responden.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, foto, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar serta menyimpulkan dari apa yang diamati peneliti terkait problema yang dilakukan beberapa peserta didik dan guru bimbingan konseling. Oleh karena itu, dalam proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh peneliti di SMKS Muhammadiyah Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Dalam wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema Peran Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah Parepare, setelah data-data terkumpul yaitu berkaitan dengan masalah problema kinerja guru dan cara mengatasi problema tersebut yang dilakukan oleh kepala sekolah terkhusus peranan gaya kepemimpinan demokratis, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah Parepare
NSS/NPSN	: 324 1961 03002 / 40307701
Alamat Sekolah	: Jl. Muhammadiyah No. 08
Kelurahan/Kecamatan	: Kel. Ujung Lare / Kec. Soreang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Email	: smkmumparbisa@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: Muh. Rusdi Asli, S.Pd
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Beroperasi	: 1989
Kode Pos	: 91131
Status Akreditasi	: B (Baik)

2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMK Muhammadiyah Parepare

Visi

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berkarakter serta menguasai bidang keahliannya dalam berkompetisi di era industri 4.0.

Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkarakter Kebangsaan.
- 2) Menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan profesional sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang sesuai dengan tantangan era industri 4.0.
- 4) Menjalin kerja sama dengan DUDI, Perguruan Tinggi, Instansi yang terkait untuk mewujudkan pengembangan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan pemasaran lulusan.

Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, Berakhlak Mulia dan Berkarakter Kebangsaan.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik menjadi terampil dan profesional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.
- 3) Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, keterampilan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan era industri 4.0.
- 4) Mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat.

3. Program Studi Keahlian

- a. Teknik Komputer dan Informatika

Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

- b. Teknik Elektronika

Kompetensi Keahlian : Teknik Audio Video

4. Personil Sekolah

Secara administrasi SMK Muhammadiyah Parepare dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah dan beberapa personil lainnya (struktur organisasi terlampir). Adapun nama-nama pimpinan sekolah yaitu:

- a. Kepala Sekolah : Muh. Rusdi Asli, S.Pd.
- b. Wakasek Kesiswaan : Nurhidayani, S.Kom.
- c. Wakasek DUDIKA : Fadly Ardiansyah, S.Pd.
- d. Wakasek Kurikulum : Andi Rivaldy Wijaya, S.Pd.
- e. Wakasek Sarpras : Abdul Mannan, S.Pd., M.Pd.
- f. Kepala Tata Usaha : Marlia Amalia Umar, S.Pd.
- g. Urusan BP/BK : Sukmawati, S.Sos.
- h. Bendahara : Nurhidayani, S.Kom.
- i. Kep. Lab Komputer : Abdul Mannan, S.Pd., M.Pd.
- j. Kep. Lab Elektronika : Yarni, ST.
- k. Kep. Perpustakaan : Maelani Asli, SP.
- l. Guru Bid. Studi : Wigra Muftiah
- m. Guru Bid. Studi : Suci Reskiana

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. Peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare (TKJ & TAV) yang tercatat pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 58 dari 3 tingkatan kelas yang terdiri dari

**Tabel 6. Jumlah Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare
Tahun Ajaran 2023/2024**

KELAS	JURUSAN		TOTAL
	TKJ	TAV	
X	7	2	9
XI	17	5	21
XII	21	7	28
Jumlah	45	14	58

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terkait peran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di smk muhammadiyah parepare

1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Parepare

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kepemimpinan. Gaya kepemimpinan

demokratis adalah gaya seorang pemimpin yang menempatkan manusia sebagai faktor utama di dalam suatu organisasi. Pemimpin selalu mencoba menempatkan dirinya sebagai partisipan yang bersifat aktif, dinamis, dan terarah. Pemimpin mengambil keputusan dengan menggunakan cara yang musyawarah. Segala macam keinginan, kehendak, ide-ide, opini, kreativitas, dan inisiatif seluruh anggota yang berbeda-beda dapat disampaikan secara wajar. Gaya kepemimpinan demokratis berkaitan dengan kekuatan personal dan keaktifan dalam ikut sertanya anggota dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan sering disebut sebagai tipe kepemimpinan. Tipe kepemimpinan demokratik merupakan salah satu dari beberapa tipe kepemimpinan yang luas dan diakui keberadaannya. Seorang pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan demokratik bukan dikategorikan berdasarkan seseorang yang terpilih secara demokratis, melainkan lebih kepada cara memimpin. Tipe demokratik adalah tipe dimana seorang pemimpin selalu terbuka untuk menerima dan menghargai saran, pendapat, dan nasihat dari staf bawahan dengan melalui cara yang musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

Pemimpin yang demokratik adalah pemimpin yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif.

Pertanyaan pertama adalah hubungan dengan guru. kepala SMK Muhammadiyah Parepare. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat indikator dalam mengukur gaya kepemimpinan demokratis diantaranya sebagai Kemampuan mendorong para bawahan untuk menggunakan daya kognitif dan daya nalarnya dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi serta mendorong pengguna daya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas Pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi dan mendorong pengguna daya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas serta Pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah sehingga hubungan antara pimpinan dan bawahan terjalin dengan baik²⁷

Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan. Oleh karena itu dalam rapat sekolah, kepala sekolah ikut melibatkan diri secara langsung dan membuka interaksi dengan tenaga pendidikan, serta mengikuti berbagai kegiatan rapat sekolah. Sehingga dengan kepemimpinan yang demokratis tersebut membawa pengaruh yang lebih besar dan signifikan terhadap kinerja guru, diharapkan dengan sistem kepemimpinan yang demokratis dapat dijadikan acuan dalam menjalankan kepemimpinan sebagai kepala sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi Gaya kepemimpinan demokratis dalam setiap rapat adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang dilakukan ditentukan bersama pimpinan dan bawahan. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat orang dan saran-saran dari kelompoknya.

²⁷ Muh. Rusli Asli, kepala sekolah, SMK Muhammadiyah Parepare, senin 7 mei 2024

Peranyaan kedua bagaimana sikap kepala sekolah ketika guru memberikan pendapat pada forum rapat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muh. Rusdi Asli, S.Pd. iya mengatakan bahwa:

Bapak sih ditanggapi dengan positif, baik itu kritikan yang negatif maupun yang positif.²⁸

Kepala sekolah yang demokratis mengedepankan musyawarah dalam pengeluaran kebijakan-kebijakan sekolah. Kepala sekolah SMK menjalin kerjasama dengan para guru untuk mencari dan menemukan cara yang tepat dan bijaksana untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas peserta didik. Aspek musyawarah berada dalam kategori tinggi dengan pernyataan bahwa kepala sekolah meminta saran dan pendapat dari para guru dan memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan dan keputusan.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi tenaga pendidik mengusahkan adanya kerjasama diantara guru-guru dan mengusahkan para guru saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Kepala sekolah demokratis menyadari setiap guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk mutu peserta didik. Guru produktif mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam bekerja sesuai jurusan. Guru mata pelajaran umum Kepemimpinan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan umum yang berguna ketika bermasyarakat. Guru moralitas atau guru

²⁸ Muh. Rusli Asli, kepala sekolah, SMK Muhammadiyah Parepare, senin 7 mei 2024

pendidikan agama dan budi pekerti mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral dan beretika.

Pertanyaan ketiga, bagaimana cara kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru. Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru dalam mengatasi permasalahan yang membuat kinerja guru agar berjalan optimal dan maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muh. Rusdi Asli, S.Pd. selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah Parepare, sebagai berikut:

Apabila gurunya jarang hadir di tegur secara langsung, kalau misalnya sudah terlalu sering dikasih surat peringatan pertama, kedua dan ketiga, sambil ditanya kenapa tidak masuk.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah dalam memberikan gambaran atau pengertian kepada guru tersebut bahwa harus dapat bekerja secara profesional, jangan membawa masalah pribadi kedalam lingkungan sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat merugikan siswa. Kepala sekolah akan melakukan pembinaan secara bertahap agar guru semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran juga telah menyediakan bengkel guru atau yang biasa disebut dengan KKG apabila terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pertanyaan keempat, tentang bagaimana sikap kepala sekolah dalam menerima pendapat, nasihat, atau saran dari bawahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muh. Rusdi Asli, S.Pd.

²⁹ Muh. Rusli Asli, kepala sekolah, SMK Muhammadiyah Parepare, senin 7 mei 2024

selaku kepala sekolah smk muhammadiyah tentang bagaimana sikap pada saat menerima pendapat, nasihat, atau saran dari bawahan. Iya menyatakan bahwa :

“Nasehat atau kritikan yang membangun bapak terima, apabila tidak sesuai dengan sekolah, atau yang mementingkan diri sendiri, bapak tolak. Sesuai dengan kultur sekolah ini”.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, setiap guru yang menyampaikan pendapat, saran atau kritikan ditanggapi dengan bijak, baik yang negatif maupun positif, jika itu pendapat, saran atau kritikan yang membangun maka pendapat dari guru tersebut akan diterima sesuai dengan kemampuan sekolah atau sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Pertanyaan kelima, seberapa sering bapak melakukan kordinasi pekerjaan pada bawahan. Bapak Muh. Rusdi Asli, S.Pd. selaku kepala sekolah Smk Muhammadiyah Parepare sebagai berikut:

: “Sebulan sekali, minimal. Breafing di minggu keiga tiap bulan. Koordinasi biasanya dilakukan dalam hal evaluasi dari program-program sebelumnya.”³¹

Menurut kepala sekolah koordinasi rutin dilakukan, Untuk koordinasi formal selalu ada koordinasi sebulan sekali, koordinasi dilakukan pada breafing minggu ketiga setiap bulan, yang selalu dikoordinasikan adalah masalah evaluasi sebelumnya atau program yang belum dilaksanakan. Untuk masalah koordinasi yang bentuknya evaluasi dilaksanakan minimal sebulan sekali, breafing di minggu ketiga setiap bulan, koordinasi dilakukan dalam hal evaluasi dari kegiatankegiatan sebelumnya, program-program yang belum terlaksana hal tersebut disampaikan pada breafing rutin tersebut.

³⁰ Muh. Rusli Asli, kepala sekolah, SMK Muhammadiyah Parepare, senin 7 mei 2024

³¹ Muh. Rusli Asli, kepala sekolah, SMK Muhammadiyah Parepare, senin 7 mei 2024

Jadi peran gaya kepemimpinan demokratis sangat mempengaruhi kinerja guru yang ada di Smk Muhammadiyah Parepare disebabkan gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang memepengaruhi atasan dan bawahan.

Pertanyaan keenam, bagaimana bapak memberikan stimulasi pada bawahan terkait produktivitas dalam bekerja. Berdasarkan wawancara kepala sekolah bapak Muh. Rusdi Asli, S.Pd. mengenai pemberian stimulasi pada bawahan produktivitas dalam bekerja. Iya menyatakan bahwa:

Dengan *reward*, misalnya dalam bentuk tugas terakhirnya ada reward finansial. Jika kedinasan dipermudah kenaikan golongannya dari sekolah. Selain itu, guru diberikan pelatihan dan workshop³²

Kepala sekolah memberikan stimulasi dengan cara memberikan reward kepada guru, reward yang diberikan bermacam-macam, ada yang bentuk tugas misalnya ada guru yang di utus untuk mengikuti pelatihan karena guru tersebut memiliki potensi dan mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap sekolah. jika guru tersebut selesai mengikuti pelatihan tentu akan ada reward finansial yang diberikan untuk guru tersebut, selain itu ada reward yang diberikan dari dinas, yakni dipermudah untuk kenaikan golongannya atau dipromosikan jabatannya, reaward juga diberikan dalam bentuk workshop atau pelatihan.

Pertanyaan ketujuh, mengenai wewenang dalam menanggapi masalah yang melibatkan banyak pihak seperti yang di kemukakan oleh bapak Muh. Rusdi Asli, S.Pd. pada wawancara Tersebut bahwa:

³² Muh. Rusdi Asli, kepala sekolah, SMK Muhammadiyah, senin 7 mei 2024

“Tentu kalau ada hal yang berkaitan dengan pihak luar, kita harus bekerjasama dengan pihak luar. Kita tidak terlepas dari pihak luar itu sendiri, kita bangun hubungan baik dengan pihak luar. Kalau didalam sekolah sendiri di forum rapat dinas, kalau ada hal yang terjadi exident harus disampaikan di rapat dinas. Sesuai dengan tugas dan wewenang sebagai kepala sekolah”.³³

Untuk membuat sekolah lebih berkualitas tentunya dibutuhkan banyak saran dan banyak melibatkan pihak salah satunya dari tenaga pendidik itu sendiri. Menurut Kepala sekolah, ia hanya mengikutsertakan guru tentu hanya pada rapat dinas, itupun tidak semua guru yang diikutsertakan hanya beberapa orang dikumpulkan, biasanya hanya beberapa guru dan wakil kepala sekolah.

Dalam mengikutsertakan guru untuk memecahkan masalah, kepala sekolah selalu memanggil orang yang bisa membantu memecahkan masalah tersebut karena beliau masih baru di sekolah ini maka beliau selalu meminta bantuan kepada guru-guru untuk mengenal dan mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah ini. Sedangkan menurut guru biologi, hanya beberapa guru yang di libatkan dalam memecahkan masalah, seperti wakil kepala sekolah. kepala sekolah selalu memusyawahkan segala sesuatu dalam forum rapat walau kadangkadang ada keputusan yang diambil sendiri tapi itu hanya beberapa waktu, keputusan banyak di ambil dengan cara musyawarah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa peran dan tanggung jawab Kepala sekolah hakekatnya erat kaitannya dengan administrasi atau manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan supervisi pendidikan.

³³ Muh. Rusdi Asli, kepala sekolah, SMK Muhammadiyah, senin 7 mei 2024

Berdasarkan observasi dan dokumentasi di atas dapat dibuktikan dari jawaban responden terhadap kinerja guru bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja Guru di SMK Muhammadiyah Parepare adalah gaya kepemimpinan demokratis. Terbukti dari kepala sekolah yang terbuka dengan bawahannya meminta saran, melibatkan bawahannya dalam setiap kegiatan, dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga para bawahannya dapat maksimal dalam melaksanakan kerjanya

2. Kinerja Guru SMK Muhammadiyah Parepare

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot. kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kinerja guru dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang terbuka dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada kerja kelompok sampai di tingkat bawah sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan.

Pertanyaan pertama. Apakah dalam setiap forum rapat bapak/ibu diberikan kesempatan dalam memberikan pendapat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu tenaga pendidik yaitu ibu Wigra Muftiah. Iya mengatakan bahwa:

Kepala sekolah disini sangat terbuka, saat diberikan pendapat oleh guru sebagai bawahannya sangat respon, kemudian kalau menurut beliau baik akan ditindak lanjuti, jika kurang baik secara otomatis beliau punya kebijakan sendiri karna beliau adalah seorang pimpinan.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa gaya kepemimpinan di Smk Muhammadiyah Parepare lebih berorientasi pada tugas dan guru dengan menciptakan pola hubungan yang baik, mengambil keputusan dengan sistem musyawarah dengan melibatkan bawahannya, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama. :

Pertanyaan kedua: Bagaimana solusi kepala sekolah agar kinerja guru berjalan optimal dan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Wigra Muftiah selaku tenaga pendidik di Smk Muhammadiyah Parepare mengatakan bahwa :

Solusi kepala sekolah agar kinerja guru di sekolah ini berjalan optimal dan maksimal adalah kepala sekolah sering mengadakan pemberdayaan guru dan diklat-diklat sehingga guru-guru mencapai kinerja yang optimal³⁵

Berdasarkan wawancara diatas kepala sekolah sering kali melakukan pemberdayaan guru dalam meningkatkan kinerja guru sehingga kinerja guru berjalan optimal dan maksimal. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai

³⁴ Wigra Muftiah, Guru SMK Muhammadiyah Parepare, Selasa 7 mei 2024

³⁵ Wigra Muftiah, Guru SMK Muhammadiyah Parepare, Selasa 7 mei 2024

tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan sekolah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas.

Pertanyaan ketiga: Apa saja kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah saat memimpin. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti dengan ibu Wigra Muftiah selaku tenaga pendidik di Smk Muhammadiyah Parepare mengatakan bahwa:

Kendala-kendala yang ditemui ibu kepala sekolah saat memimpin di sekolah ini adalah kita guru semuanya pasti memiliki kemampuan level yang berbeda. mungkin karena itulah kepala sekolah sering mengadakan pemberdayaan guru dan diklat-diklat sehingga guru-guru mencapai kinerja yang optimal³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Sebagai pemimpin, kepala Smk Muhammadiyah Parepare memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, kepala madrasah tidak mungkin bekerja sendiri. Dalam sebuah organisasi seorang pemimpin membutuhkan bawahan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus menerapkan cara atau teknik yang tepat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Pertanyaan Keempat: Apa strategi kepala sekolah Agar kinerja guru bias maksimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Smk Muhammadiyah Parepare Ibu Wigra Muftiah Mengatakan bahwa :

³⁶ Wigra Muftiah, Guru SMK Muhammadiyah Parepare, Selasa 7 mei 2024

Strategi kepala sekolah agar kinerja guru bisa maksimal adalah beliau kepala sekolah kami selalu berkomunikasi dengan kami dalam menggerakkan semua elemen di lembaga ini dengan mengacu pada pendekatan personal dan professional serta selalu merangkul semua guru dan staf dalam mencapai semua tujuan³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut strategi yang dilakukan kepala sekolah agar kinerja guru bisa berjalan dengan maksimal yaitu selalu berkomunikasi dengan para guru dalam menggereakkan semua bawahan yang ada. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pemimpin dan bawahan. Kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis ialah dimana setiap tugas dan wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-masing pengurus, yang mana nantinya tidak akan terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi tersebut.

Pertanyaan kelima: Sebarapa kuatkah peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Wigra Muftiah selaku tenaga pendidik Smk Muhammadiyah Parepare:

Peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat kuat karena selalu ada inovasi. Sebagai contoh, kepala sekolah sering melakukan evaluasi guru diselingi dengan hiburan seperti mengadakan arung jeram di sungai Elo jawa tengah. Sehingga dalam menyusun tugas ketika diselingi refreshing terasa lebih santai dan nyaman. Seperti diklat di sarangan. Jadi pembuatan silabus, RPP jadi enjoy dan maksimal³⁸

³⁷ Wigra Muftiah, Guru SMK Muhammadiyah Parepare, Selasa 7 mei 2024

³⁸ Wigra Muftiah, Guru SMK Muhammadiyah Parepare, Selasa 7 mei 2024

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah sangat berperan prnting dalam meningkatkan kinerja guru, karena gaya kepemimpinan demokratis merupakan salah satu cara yang paling sering diterapkan oleh Kepala Sekolah Smk Muhammadiyah Parepare. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang tidak hanya melibatkan peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, tetapi semua anggota di bawahnya

Pertanyaa keenam: Bagaimana kecerdasan emosional kepala sekolah dalam memimpin guru. Berdasarkan hasil weawancara dengan informan ibu Wigra Muftiah Selaku Tenaga pendidik Smk Muhammadiyah Parepare:

Kepala sekolah saya saat ini sangat cerdas dan penyabar. Beliau selalu dengan bijak dalam mengambil keputusan dan selalu punya solusi yang tepat dalam menyelesaikannya. Sehingga kami sebagai warga sekolah selalu nyaman dengan tipe pemimpin kepala sekolah seperti beliau. Saya harap bu kepala sekolah betah di sekolah ini dan selalu membimbing kami para guru dan staff³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala sekolah selalu cerdas dalam membangun hubungan emosional dengan para bawahannya. kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah di Smk Mugammadiyah parepare berimplikasi pada kinerja tenaga kependidikan karena dengan kepemimpinan demokratis kebebasan untuk mengembangkan potensi sangatlah besar, terjalin hubungan kerja yang baik antara atasan dan bawahan, terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan inspirasional, dan pengaruh positif lainnya.

³⁹ Wigra Muftiah, Guru SMK Muhammadiyah Parepare, Selasa 7 mei 2024

Pertanyaan ketujuh: Apa keunggulan dan kekurangan kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Hasil wawancara dengan ibu Wigra Muftiah selaku guru Smk Muhammadiyah Parepare.

Kepala sekolah Smk Muhammadiyah yang sekarang saya rasa memiliki banyak keunggulan, karena selain beliau ramah orangnya juga supel dan ringan tangan. Selalu semangat dan disiplin. Ketika ada sesuatu yang kurang pas terhadap kinerja kami, beliau selalu menegur kami dan memberikan contoh yang baik sebagai solusinya. Beliau juga memberikan saran-saran yang membangun dan menyadarkan kepada kami para guru⁴⁰

Berdasarkan wawancara diatas kepala sekolah banyak sekali keunggulan yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sangat prosedural, semua tugas dan tanggung jawab guru sangat di perhatikan. Kepala sekolah melihat kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk memberikan beban pekerjaan terhadap guru, kemampuan tersebut bisa dilihat dari aktivitas/produktivitas guru setiap hari di sekolah, kepeduliannya terhadap sekolah, dan melihat dedikasi guru terhadap sekolah.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis ialah dimana setiap tugas dan dan wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-masing pengurus, yang mana nantinya tidak akan terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi

⁴⁰ Wigra Muftiah, Guru SMK Muhammadiyah Parepare, Selasa 7 mei 2024

tersebut. Pembagian tugas ini juga sangat efisien dan efektif bila diterapkan dalam suatu organisasi adalah tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.

3. Peran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis. Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada peran yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di Smk Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru yang ada di Smk Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan judul skripsi tersebut menunjukkan bahwa telah tergambar secara meyakinkan adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan kinerja guru. Namun perlu diwaspadai bahwa hubungan seperti itu bisa berubah sewaktu-waktu karena faktor pengaruh, pemberian motivasi, pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. Dengan demikian pimpinan harus menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan tipe kepemimpinannya yang sudah tercapai, disamping itu melakukan strategi untuk menanggulangi munculnya variabel lain.

Sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan kinerja guru yang ada di Smk Muhammadiyah

Parepare. Sebagaimana yang dikatan kepala sekolah dalam wawancara tersebut.

Bapak Rusdi Asli, S.Pd. mengatakan bahwa

Gaya kepemimpinan yang saya pakai adalah demokrasi. Saya tidak bisa bersikap otoriter. Bahkan ketika ada guru yang berbuat salahpun saya tidak bisa langsung marahi. Itu sama halnya membunuh karakter di depan semua orang. Caranya saya panggil yang bersangkutan tanpa diketahui orang lain. Karena dibalik orang yang melakukan kesalahan, saya yakin orang itu pasti ingin memperbaiki. Dan pada saat memperbaiki saya meyakini pasti setelahnya orang itu akan jauh lebih baik dari sebelumnya. Apalagi menghakimi di forum saya paling tidak bisa⁴¹

Menjadi kepala sekolah berarti menduduki status. Kepala sekolah yaitu seorang yang memiliki status kepala pemimpin, pengelola, pembina, adminisstatior dan figur. Kepala sekolah itu sebaiknya jangan dijabat oleh seseorang yang lemah, terutama dalam mengambil keputusan, menentukan kebijakan, atau seseorang yang berprinsip pokoknya jalan. Banyak pekerjaan yang harus yang dikerjakan olehnya. Posisi atau jabatan kepala sekolah sebaiknya dijabat oleh orang yang memiliki dinamika, yang memiliki ide, pengetahuan, dan pengalaman melakukan sharing. Kepala sekolah mampu memberdayakan pendidik dan tenaga pendidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif karena pegawainya dianggap sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pekerjaan dan kepercayaan yang tinggi terhadap pegawai dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa gaya kepemimpinan di Smk Muhammadiyah Parepare lebih berorientasi pada tugas dan guru dengan

⁴¹ Muh. Rusli Asli, kepala sekolah, SMK Muhammadiyah Parepare, senin 7 mei 2024

menciptakan pola hubungan yang baik, mengambil keputusan dengan sistem musyawarah dengan melibatkan bawahannya, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu guru bahwa :

“gaya kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik yaitu keseluruhan pelaksanaan tugas menjadi tanggung jawab bersama dan menyelesaikan masalah secara bersama. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berdampak pada peningkatan motivasi kinerja guru penelitiannya bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berbentuk bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dalam hal ini, kepala sekolah dalam memberikan supervisi akademik kepada guru harus memenuhi syarat terencana dengan baik, melakukan pengamatan dengan tepat dan cermat serta pemberian umpan balik tanpa melihat subyektivitas dan harus dilakukan dengan obyektif.

C. Pembahasan Penelitian

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

⁴² Wigra Muftiah, Guru SMK Muhammadiyah Parepare, Selasa 7 mei 2024

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki pengaruh dan peranan yang penting terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pengolahan dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan organisasi yang baik. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru-guru untuk ikut bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan penggerak bagi guru-guru di sekolah untuk menentukan tujuan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah merupakan kepala guru yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola pengorganisasian pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah memiliki tujuan yang telah disepakati dan kepala sekolah berupaya untuk menggerakkan setiap elemen di sekolah demi keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mampu mengorganisir kegiatan pendidikan dengan menggerakkan setiap elemen di sekolah dan mengupayakan kinerja guru.

Kepala sekolah membutuhkan kerjasama para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan tata kelola dan kepemimpinan yang baik mampu memaksimalkan setiap elemen di sekolah untuk bergerak dan bekerja secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki program pendidikan yang telah dirancang bersama dengan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen yang paling penting dalam kegiatan manajerial dan tata kelola kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci bagi gerakan kemajuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menggerakkan para guru untuk bekerja dan berperan dalam kegiatan pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki program untuk meningkatkan kemampuan produktif peserta didik.

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis merupakan kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada para guru untuk berpendapat dan menyampaikan aspirasi dalam rapat sekolah untuk meraih tujuan bersama. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis menghargai setiap ide dan aspirasi yang disampaikan oleh guru dan kebijakan yang dikeluarkan berdasarkan musyawarah bersama. Rapat secara musyawarah rutin dilakukan demi memutuskan suatu kebijakan yang melibatkan para guru. Kepala sekolah demokratis mengajak para guru untuk bekerja sama dan bergotong-royong untuk meraih tujuan pendidikan. Kepala sekolah demokratis mendorong para guru untuk ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah yakin bahwa para guru yang akan bergerak, mendidik dan melatih peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah demokratis mengusahakan semua guru ikut ambil bagian dan bergotong-royong demi meningkatkan mutu pendidikan dengan menjalankan program-program yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah menengah kejuruan

(SMK) perwakilan Madiun memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang baik dengan ditujukan jawaban dari responden dengan nilai rata-rata tinggi.

Aspek kepemimpinan tertinggi berada di aspek musyawarah dengan nilai yang baik Kepala sekolah meminta saran dan pendapat dari para guru dalam membuat keputusan. Guru diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk menyampaikan pendapat dan bersama-sama memikirkan usaha dan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) mengadakan musyawarah dengan para guru untuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah menjalin kerjasama yang baik antara guru produktif dan guru lain dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah mengusahakan adanya kerjasama diantara guru-guru dan mengusahakan para guru saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja.

Kepala sekolah demokratis menyadari setiap guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk mutu peserta didik. Guru produktif mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam bekerja sesuai jurusan. Guru mata pelajaran umum mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan umum yang berguna ketika bermasyarakat. Guru moralitas atau guru pendidikan agama dan budi pekerti mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral dan beretika. Aspek gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terendah berada di aspek pengembangan karir dengan penilaian cukup baik dan berada dalam kategori

tinggi. Pernyataan tersebut menandakan bahwa tidak semua kepala sekolah memfasilitasi pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi.

Pelatihan yang diberikan berupa perubahan kurikulum, tata kelola administrasi guru, keterampilan mendampingi peserta prakerin, manajerial dan teknologi media pembelajaran. Kepala sekolah demokratis memberikan pelatihan kepada para guru dengan pertimbangan bahwa guru merupakan elemen yang penting dan aktif dalam membentuk pribadi peserta didik dan guru perlu diperbaharui kemampuan dan keahliannya sesuai dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah SMK harus mengetahui pasar lulusan yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah SMK perlu mengadakan pelatihan untuk para guru sebab kemampuan guru dalam mengajar akan memengaruhi mutu peserta didik.

Guru merupakan seseorang yang mendidik peserta didik demimengembangkan potensi peserta didik. Guru merupakan pendamping, fasilitator, pelatih dan pendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, berakhlak dan berilmu. Guru menjadi elemen yang penting di sekolah untuk menjaga dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru menghantarkan peserta didik kepada masa depan yang cerah. Guru menolong peserta didik untuk keluar dari cambukkan kebodohan.

Guru SMK mengusahakan peserta didik memiliki kecerdasan baik secara akademik maupun karakter serta memastikan agar peserta didik memiliki kemampuan bekerja yang tepat sebelum lulus dari sekolah. Pendidikan di SMK memastikan peserta didik memiliki kemampuan dalam keahlian yang dimiliki sesuai dengan

jurusan yang diampu. Guru memastikan peserta didik lulus dalam keadaan siap untuk bekerja.

Kinerja guru tertinggi berdasarkan hasil penelitian dengan nilai 4,3 adalah memastikan semua peserta didik hadir, mendengarkan tanggapan dan pertanyaan peserta didik dan menanggapi pertanyaan dari peserta didik dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru IV sub perwakilan Madiun memiliki komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan inisiatif yang baik dalam bekerja. Guru SMK mengusahakan semua peserta didik hadir dan mengerti materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik SMK dipersiapkan untuk bekerja dan harus mengerti akan pengetahuan dan ilmu yang telah diberikan oleh guru. Kinerja guru terendah berdasarkan hasil penelitian dengan nilai 4,0 adalah menganalisis hasil belajar dan komunikasi dengan kepala sekolah terkait masalah peserta didik. Tidak semua guru SMK untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dan berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik. Analisa hasil belajar diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran selanjutnya dan komunikasi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan peserta didik diperlukan supaya dalam belajar, peserta didik tidak terkendala dengan masalah yang sedang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SMK Muhammadiyah Parepare menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis ialah dimana setiap tugas dan wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-masing pengurus, yang mana nantinya tidak akan terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi tersebut. Pembagian tugas ini juga sangat efisien dan efektif bila diterapkan dalam suatu organisasi adalah tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.
2. Kinerja guru SMK Muhammadiyah Parepare menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang terbuka dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada kerja kelompok sampai di tingkat bawah sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan.
3. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis

kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru yang ada di SMK Muhammadiyah Parepare. Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada peran yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di Smk Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru yang ada di SMK Muhammadiyah Parepare.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada Kepala sekolah

1. Kepala sekolah

sebagai pimpinan dan sebagai panutan bagi para guru diharapkan mampu mempertahankan gaya kepemimpinan demokratisnya agar kinerja guru semakin meningkat.

2. Guru

Para Guru di sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Parepare sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dalam mendidik peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan tercipta lulusan yang memiliki mutu yang baik..

3. Yayasan

sebagai lembaga pendidikan hendaknya semakin mendorong kinerja kepala sekolah dan meningkatkan motivasi kerja kepala sekolah agar kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzumar, Laila “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan*”, Skripsi Sarjana. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Donni, dan Euis. “*Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*”, Bandung: ALFABETA, cv, 2016.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Cet. II Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ismail, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 30 Nitu Kota Bima*”, Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Kast, Dkk, *Organisasi dan Manajemen 2*. Cet. V Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Edisi yang disempurnakan*, Jakarta: PT Pustaka Sinergi Indonesia, 2017.
- Mahrani, Deswita, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Se- Kecamatan Bara Kota Palopo*”, Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian*, Cet. I Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Cet. II Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musfah, Jejen *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet, II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rohani. H.M. dan Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, cet. V Jakarta: PT. Rimeka Cipta, 2015.
- Sabri, H. M. Alisuf *Ilmu Pendidikan*, cet. III Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2015.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan*, Cet. II Jakarta: Kencana Pernada Media, 2015.
- Setiawan, Bahar Agus “*Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung:PT, Rafika Aditama, 2016.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Grafindo, 2014.
- Supardo S, & Wijaya, B. R, *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembanganya*, edisi 1.
- Thoha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Cet. V Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Usman, Moh. Uzer *Menjadi Guru Professional*, Cet. II Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wexlwy, Kenneth N., Gary A. Yuki, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Persinalia*, Cet. V Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Muh. Rusli Asli, kepala sekolah, SMK Muhammadiyah, senin 7 mei 2024
- Wigra Muftiah, Guru, SMK Muhammadiyah, selasa, 7 Mei 2024.
- Yunita Sari, Dkk, “*Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD*,” Golden Age, Universitas Hamsanwadi 04, No 1 Juni 1 2020.